



Pelatihan Teknik Perbanyak Vegetatif Tanaman Hias pada Ibu-Ibu PKK di Desa Bokor, Tumpang, Kabupaten Malang

Kartika Yurlisa¹, Sudiarmo², Nurul Aini³, Sitawati⁴, Titin Sumarni⁵, Cicik Udayana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Brawijaya, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING ON VEGETATIVE PROPAGATION TECHNIQUES OF ORNAMENTAL PLANTS FOR PKK WOMEN IN BOKOR VILLAGE, TUMPANG, MALANG REGENCY. The Covid-19 pandemic that has hit the world in the last 2 years has harmed all sectors of human life. The Indonesian government issued a policy to reduce the activity and mobility of people outside the house to reduce the rate of transmission of the virus. This policy has hurt the people's economy. Activities that are only in the house environment can increase the potential for stress in the community. One solution to overcome the problems mentioned above is to cultivate ornamental plants in the yard of the house. The trend of ornamental plant cultivation has an impact on increasing the number of requests and prices of ornamental plants and it is directly related to the strengthening of the bargaining position of ornamental plant farming. Activities carried out include observation, training, practice of ornamental plant propagation and assistance, and evaluation. The vegetative propagation techniques used were leaf cuttings, stem cuttings, seedling separation, and a demonstration of grafting activities, which were carried out on 9 of ornamental plant species, namely sansevieria, zamioculcas, little hogweed, aglaonema, iris, carwx morrowii, spider ivy, dracaena, and codiaeum. The results of the activity showed that partner's knowledge and skills in the vegetative propagation of ornamental plants increased by 19%. The participants were able to reproduce ornamental plants vegetatively well. The percentage of success in growing plants from partner propagation is 71.4-100%.

Keywords: Empowerment, Ornamental Plants, Vegetative Propagation.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
24.08.2022	17.10.2022	30.11.2022	05.12.2022

Suggested citation:

Yurlisa, K., Sudiarmo, S., Aini, N., Sitawati, S., Sumarni, T., & Udayana, C. (2022). Pelatihan Perbanyak Vegetatif Tanaman Hias pada Ibu-Ibu PKK Desa Bokor, Tumpang, Kabupaten Malang pada Era pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1100-1110. DOI: 10.30653/002.202274.199

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jawa Timur Indonesia; Jl. Veteran, Ketawanggede, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur; Email: kartikayurlisa2@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang merupakan dataran sedang dengan ketinggian 450 m di atas permukaan laut. Secara administratif, Desa Bokor berbatasan langsung sebelah utara dengan Desa Wringinsongo, sebelah selatan dengan Desa Pulungdowo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Slamet dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tumpang (Reza *et al.*, 2020). Akses transportasi darat untuk menuju ke lokasi sangat mudah, dikarenakan hanya berjarak ±32,7 kilometer dari ibukota Kabupaten Malang yaitu Kepanjen. Desa ini memiliki potensi wilayah yang mendukung untuk dikembangkannya budidaya tanaman hias, seperti akses transportasi yang mudah dan terjangkau, faktor keamanan daerah, dan kemudahan akses ke administrasi pemerintah.

Berdasarkan data potensi sumber daya manusia jumlah total penduduk adalah 3.247 orang, yang terdiri dari 1.612 orang laki-laki dan 1.635 orang perempuan. Dari penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 378 orang bermata pencarian sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat PKK, yaitu gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Mayoritas IRT tersebut menjadi anggota PKK Desa Bokor (Pemerintah Desa Bokor, 2021). Berdasarkan data jenis pekerjaan yang disebutkan di atas perlu dilakukan perubahan terutama untuk penduduk yang tidak bekerja di Desa Bokor melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya penduduk yang berjenis kelamin perempuan dan berprofesi sebagai IRT. Peningkatan perekonomian keluarga cenderung dilakukan secara individu per kepala keluarga. Banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, seperti menjadi wirausaha. Ruang lingkup usaha yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu PKK dengan halaman rumah yang cukup luas yaitu usaha tani tanaman hias.

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, terutama sosial dan ekonomi. Untuk menekan laju penyebaran infeksi virus yang lebih tinggi maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi aktivitas dan mobilitas masyarakat di luar rumah. Kebijakan tersebut menyebabkan dampak negatif pada perekonomian masyarakat, dan berdampak langsung pada penurunan pendapatan rumah tangga. Masyarakat pedesaan mempunyai potensi terdampak pandemi paling besar dan kondisi ini diperburuk dengan lemahnya kemampuan masyarakat desa dalam menemukan sumber pendapatan baru di masa pandemi Covid-19 (Hahury dan Soselisa, 2021). Selain itu, aktivitas di lingkungan rumah saja dapat meningkatkan potensi stres pada masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial pada masa karantina pandemi cenderung memiliki perilaku emosi yang bersifat negatif akibat rasa bosan dan kesepian (Hartawan *et al.*, 2021). Dalam mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat mulai menyukai aktivitas membudidayakan tanaman hias di sekitar rumah. Berkebun di pekarangan rumah menjadi populer dan efektif pada masa pandemi Covid-19. Tren tersebut berdampak terhadap meningkatnya jumlah permintaan dan harga tanaman hias. Posisi tawar usaha tani tanaman hias menguat pada masa pandemi (Candrawati *et al.*, 2020). Kebijakan untuk

tetap berada di dalam rumah mengubah perilaku masyarakat diantaranya yaitu pemanfaatan pekarangan rumah, yang menyebabkan meningkatnya permintaan tanaman hias sehingga posisi usaha tani tanaman hias bernilai tumbuh pada masa pandemi. Oleh karena itu, usaha tani tanaman hias dapat menjadi peluang usaha yang berpotensi ekonomi tinggi untuk dikembangkan.

Tanaman hias termasuk ke dalam kelompok hortikultura, yang memiliki daya tarik secara visual. Tanaman hias didefinisikan sebagai semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk keindahan (Zulkarnain, 2009). Tanaman hias dapat terdiri atas tumbuhan tegak berupa semak dan pohon, maupun berupa tumbuhan menjalar atau merambat (Widyastuti, 2018). Perbanyakan dari tanaman dapat dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Perbanyakan tanaman secara generatif menggunakan bagian tanaman berupa biji melalui penyerbukan dengan bantuan angin atau serangga. Perbanyakan tanaman secara generatif dapat mengalami kendala ketersediaan biji, serta membutuhkan waktu yang lama untuk dapat berbunga (Putri dan Sudianta, 2009). Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat dilakukan dengan menggunakan bagian tanaman seperti cabang, ranting, pucuk, daun, umbi dan akar untuk menghasilkan tanaman baru yang identik dengan induknya (Santoso, 2019). Perbanyakan tanaman secara vegetatif dapat terjadi karena setiap sel memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu baru. Prinsip dari perbanyakan tanaman secara vegetatif adalah untuk dapat merangsang pertumbuhan dari tunas adventif sehingga dapat tumbuh tanaman baru yang utuh (Duaaja *et al.*, 2020). Oleh karena itu, perbanyakan vegetatif tanaman dapat dipilih dalam mengembangkan usaha tanaman hias, karena mampu menghasilkan tanaman baru yang lebih mudah dan dalam waktu yang singkat sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

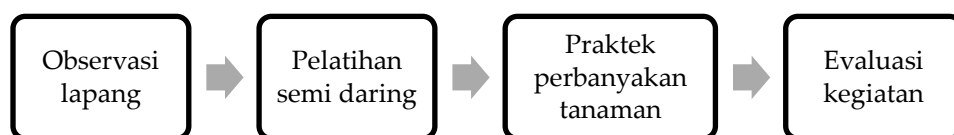
Penerapan teknologi perbanyakan tanaman hias akan menambah jumlah produk pertanian, menambah kemandirian dalam pembibitan tanaman hias, menciptakan lapangan pekerjaan di desa mitra serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa mitra. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat Iftitah *et al.* (2021), bahwa kegiatan pelatihan perbanyakan tanam hias dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, menghasilkan produk hasil perbanyakan tanaman, serta dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru dalam pembibitan tanaman hias. Dikuasainya keterampilan mengenai teknik perbanyakan vegetatif tanaman hias dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan khususnya ibu-ibu PKK di Desa Bokor. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan Ibu-Ibu PKK Desa Bokor melalui transfer teknologi perbanyakan tanaman hias, sehingga masyarakat dapat terampil dalam memperbanyak tanaman hias secara mudah dan cepat.

METODE

Metode-metode yang digunakan oleh tim pengabdian agar dapat memberdayakan Ibu-Ibu PKK Desa Bokor, Tumpang, Malang yaitu:

1. Observasi keadaan lapang disertai dengan koordinasi dan diskusi bersama perangkat Desa Bokor untuk mengetahui permasalahan di lokasi pengabdian serta untuk mendapatkan solusi permasalahan.

2. Pelatihan melalui diskusi semi *daring* secara interaktif antara tim dengan mitra mengenai hal yang terkait dengan teknik perbanyak vegetatif tanaman hias. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan meliputi definisi perbanyak tanaman secara vegetatif, perbedaan perbanyak tanaman secara vegetatif dan generatif, manfaat dan kekurangan dari perbanyak tanaman secara vegetatif, hingga potensi ekonomi dari usaha tani tanaman hias.
3. Praktek perbanyak tanaman hias dan pendampingan.
4. Evaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program serta rencana keberlanjutannya. Sebelum kegiatan pelatihan dan praktek berlangsung, dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* bagi mitra untuk mengevaluasi pengetahuan teknik perbanyak sebelum dan setelah pelatihan pada mitra. Tahap-tahap kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi telah dilaksanakan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 Agustus 2021. Kegiatan observasi meliputi survei keadaan lapangan dan koordinasi bersama perangkat Desa Bokor. Tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui permasalahan mitra pengabdian, mendapatkan solusi permasalahan dan menyamakan cara pandang tim pengabdian dan perangkat Desa Bokor mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Desa Bokor mempunyai rencana mengembangkan desa menjadi desa wisata. Teknik perbanyak vegetatif tanaman hias dinilai sebagai pengetahuan dan keterampilan baru untuk masyarakat Desa Bokor. Pelatihan dan praktek tentang perbanyak tanaman hias perlu untuk dilaksanakan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Bokor. Sasaran subjek yang dirasa sesuai untuk menjadi peserta pelatihan adalah ibu-ibu PKK Desa Bokor. Ibu-ibu dipilih menjadi peserta pelatihan karena mempunyai cukup banyak waktu luang. Waktu luang tersebut bisa dimanfaatkan menjadi kegiatan yang bisa memberikan nilai tambah pada perekonomian keluarga. Selain itu didukung prasarana kegiatan perbanyak tanaman yaitu berupa rumah pembibitan. Prasarana rumah pembibitan dapat dimanfaatkan sebagai tempat pemeliharaan bibit tanaman hias. Keberadaan fasilitas desa sebagai aspek fisik merupakan peran pemerintah terhadap pembangunan desa yang mandiri untuk memaksimalkan potensi desa (Mege *et al.*, 2020).

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 10 orang ibu-ibu kelompok PKK Desa Bokor (Gambar 2). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tentang teknologi perbanyak tanaman hias, sehingga masyarakat mempunyai keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan

hidupnya, sekaligus mendukung terbentuknya desa wisata.



Gambar 2. Tim Pelatihan dengan Mitra Ibu-Ibu PKK Desa Bokor

Pelatihan dilakukan terkait definisi perbanyakan teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif, perbedaan perbanyakan tanaman secara vegetatif dan generatif, manfaat dan kekurangan dari perbanyakan tanaman secara vegetatif, hingga potensi ekonomi dari usaha tani pembibitan tanaman hias (Gambar 3). Teknologi yang dikuasai warga Desa Bokor terbatas pada perbanyakan tanaman hias secara tradisional atau yang umumnya dipraktekkan di lingkungan tempat tinggal. Teknologi perbanyakan tanaman secara vegetatif dengan pengaplikasian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) merupakan hal yang baru bagi mitra.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi Teknik Perbanyakan Vegetatif Tanaman Hias

Dalam pelatihan dan diskusi interaktif tersebut terungkap bahwa mereka juga membutuhkan pengetahuan tentang komposisi media tanam serta pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hias. Pada umumnya mitra menggunakan media tanam organik yang berasal dari sekitar kandang ternak, dan hal tersebut menyebabkan pertumbuhan tanaman hias menjadi kurang baik. Diduga media tanam yang digunakan mitra masih berupa media tanam yang belum terkomposkan dengan baik. Aplikasi kompos yang belum matang pada tanaman dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman yang lambat serta merusak tanaman, akibat adanya senyawa

fitotoksin dan aktivitas mikroorganismes dekomposer (Laksono *et al.*, 2016). Sekam padi merupakan salah satu jenis media tanam yang banyak dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hias. Keberadaan kelompok tani padi di Desa Bokor berpotensi menyediakan bahan baku sekam padi sebagai media tanam. Akan tetapi penggunaan sekam padi sebagai media tanam bukan hal yang biasa dilakukan di lingkungan Desa Bokor. Hal tersebut disebabkan ketidaktahuan masyarakat Desa Bokor akan teknik pembuatan media tanam dan pemanfaatan limbah sekam padi sebagai media tanam.

Permasalahan penting lainnya menurut mitra adalah pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hias. Hama dan penyakit yang biasa menyerang pertanaman hias mereka adalah kutu putih. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hias biasanya dilakukan secara tradisional yaitu menyemprotkan air sabun pada tanaman yang terkena hama dan penyakit. Akan tetapi mitra juga menyadari bahwa ada dampak negatif penyemprotan sabun pada pertumbuhan tanaman hias tersebut. Air sabun merupakan salah satu jenis pestisida kontak yang hanya akan efektif apabila mengalami kontak langsung dengan hama, selain itu dapat meluruhkan lapisan lilin pada tanaman dan menyebabkan rusaknya tajuk tanaman apabila digunakan dalam dosis yang tidak tepat (Arwanta, 2020). Tim pengabdian merespons dengan memberikan informasi mengenai media tanam serta pengendalian hama dan penyakit pada tanaman hias. Informasi mengenai pestisida nabati beserta cara pengaplikasiannya disampaikan untuk mendukung pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan. Selain sebagai upaya dalam mentransfer teknologi, kegiatan pelatihan juga dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi mitra. Motivasi diperlukan sebagai dorongan untuk memulai usaha tanaman hias, terkait dengan harga maupun potensi ekonomi tanaman hias yang terus meningkat selama pandemi Covid-19. Kondisi pelatihan teknik perbanyakan vegetatif tanaman hias disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Pelatihan Teknik Perbanyakan Vegetatif Tanaman Hias

Materi praktek meliputi tahapan-tahapan teknik perbanyakan vegetatif pada beberapa komoditas tanaman hias. Mitra mengikuti materi praktek yang diberikan oleh tim pengabdian dengan antusias (Gambar 5). Praktek dilakukan oleh anggota PKK, dengan didampingi dan dipandu oleh dosen dan beberapa mahasiswa dari FP UB. Kegiatan praktek telah berhasil memperbanyak 38 anakan tanaman dari 9 jenis tanaman melalui teknik perbanyakan stek daun, stek batang dan pemisahan anakan.



Gambar 5. Praktek Teknik Perbanyak Vegetatif Tanaman Hias: a) Bahan dan peralatan; b) Mahasiswa pendamping memperagakan proses perbanyak; c) Peserta melakukan salah satu tahapan memperbanyak tanaman hias; d) Hasil perbanyak tanaman oleh ibu-ibu PKK Desa Bokor

Indikator keberhasilan pelatihan teknik perbanyak vegetatif tanaman hias dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre* dan *post test* terhadap responden, yaitu 10 orang ibu-ibu PKK Desa Bokor. Dari hasil *pre test* dapat diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan memiliki tanaman hias di pekarangan rumah masing-masing, 80% dari peserta menyukai budidaya tanaman hias, dan 40% peserta sudah melakukan perbanyak tanaman hias sebelum mengikuti pelatihan. Teknik perbanyak yang telah dilakukan peserta yaitu pemisahan anakan pada tanaman anggrek dan lidah mertua, serta menanam dari benih. 70% peserta tertarik untuk memulai usaha tani

tanaman hias dengan beberapa alasan yaitu suka membudidayakan tanaman hias, serta mengetahui bahwa usaha tersebut dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Selain itu dilakukan juga pengukuran pengetahuan peserta mengenai teknik perbanyak tanaman hias pada awal dan akhir dari pelatihan. Dapat diketahui pada awal pelatihan peserta dapat menjawab 55 pertanyaan dengan benar dan 45 pertanyaan salah. Ketika diberikan soal yang sama pada akhir pelatihan didapatkan peserta dapat menjawab 74 pertanyaan dengan benar dan 24 pertanyaan salah. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 19% setelah mengikuti pelatihan teknik perbanyak tanaman hias. Dari hasil *post test* diketahui bahwa 100% peserta merasakan pelatihan teknik perbanyak tanaman hias bermanfaat. Dengan mengikuti pelatihan, peserta merasa mampu untuk memperbanyak tanaman hias dengan tepat dan cepat. Seluruh peserta tertarik untuk memulai melakukan praktek perbanyak tanaman hias di rumah masing-masing dan berpendapat bahwa teknik perbanyak vegetatif tanaman hias mudah untuk dilakukan. Selain itu, seluruh peserta setuju bahwa pembudidayaan tanaman hias dapat menjadi peluang usaha di era pandemi Covid-19.

Dengan demikian hasil pelatihan teknik perbanyak tanaman hias ditanggapi dengan baik oleh mitra dengan indikator IPTEK yang dapat dipahami dan selanjutnya dapat diimplementasikan dalam perbanyak tanaman hias secara mandiri di rumah masing-masing. Pelatihan dan praktek budidaya tanaman telah berhasil diterapkan sebagai metode dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra dalam membudidayakan tanaman (Mutaqqin *et al.*, 2019). Salah satu faktor yang dianggap penting dalam adopsi teknologi perbanyak tanaman hias adalah prospek pasar yang cukup bagus dari tanaman hias. Usaha tani tanaman hias dibandingkan dengan bidang usaha lainnya pada masa pandemi covid-19 bernilai tumbuh (Candrawati *et al.*, 2020), dengan peningkatan omzet mencapai 40% dari kondisi normal (Gunawan dan Sayaka, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sebagai upaya transfer teknologi perbanyak tanaman hias sesuai untuk dilaksanakan pada masa pandemi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan proses kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan mengetahui apakah mitra mengalami kendala dalam pemeliharaan dan pelaksanaan program selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kunjungan lapang dan wawancara mitra. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan sejumlah 2 kali yaitu pada tanggal 22 dan 30 September 2021 (Gambar 6). Hasil dari wawancara dengan perwakilan mitra yaitu terdapat beberapa kendala dalam pemeliharaan tanaman hasil perbanyak secara vegetatif yaitu apakah tanaman hasil perbanyak membutuhkan naungan atau tidak dan frekuensi penyiraman tanaman hasil perbanyak yang tepat. Solusi yang ditawarkan yaitu tanaman hasil perbanyak sebaiknya disimpan di bawah naungan dan tidak terkena sinar matahari secara langsung pada awal pertumbuhannya. Adanya naungan dapat membantu tanaman hasil perbanyak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik pada awal pertumbuhan. Untuk kendala frekuensi penyiraman, penyiraman dapat dilakukan dengan memperhatikan kondisi tanah, apabila tanah lembap maka penyiraman dapat dilakukan 2 – 3 hari sekali. Tingkat keberhasilan tumbuh hasil perbanyak juga dilakukan monitoring dan evaluasi, didapatkan dari hasil perbanyak mitra tingkat keberhasilan perbanyak tanaman 71,4-100%. Ibu-ibu PKK juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan

usaha tani tanaman hias. Pada awal pengembangan, perbanyak tanaman hias dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota PKK. Apabila berhasil maka hasil perbanyak dapat diperjual belikan, untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Bokor. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat dapat dianggap mampu meningkatkan, mengembangkan serta mewujudkan keinginannya dalam mencapai sesuatu (Farean, 2020).



Gambar 6. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu mengadakan kontes tanaman hias dan pendampingan dan penyuluhan mengenai usaha tani tanaman hias. Kontes tanaman hias bertujuan untuk memantau kemajuan ibu-ibu PKK Desa Bokor dalam menerapkan pengetahuan mengenai budidaya tanaman hias yang sudah diberikan, sekaligus memotivasi ibu-ibu PKK Desa Bokor untuk membudidayakan tanaman hias di pekarangan rumah masing-masing. Pendampingan dan penyuluhan mengenai usaha tani tanaman hias bertujuan untuk mendorong ibu-ibu PKK Desa Bokor untuk menjadikan usaha tani tanaman hias sebagai usaha tani yang profesional dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, sekaligus memajukan Desa Bokor.

SIMPULAN

Transfer teknologi perbanyak tanaman hias sudah tersampaikan dan dapat memotivasi mitra untuk menerapkan teknologi perbanyak di rumah masing-masing. Kepercayaan diri peserta dalam melakukan perbanyak tanaman hias semakin meningkat. Pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memperbanyak tanaman hias secara vegetatif meningkat sebanyak 19%. Para peserta mampu memperbanyak tanaman hias secara vegetatif dengan baik. Persentase keberhasilan tumbuh tanaman hasil perbanyak mitra sebanyak 71,4-100%.

Pada kegiatan monitoring didapatkan bahwa mitra mengalami beberapa kendala pada pemeliharaan hasil perbanyak tanaman hias yaitu kurangnya cahaya dan terlalu banyak penyiraman pada awal pertumbuhan hasil perbanyak. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Mitra kegiatan pengabdian juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan keterampilan perbanyak tanaman hias ini menjadi usaha tani yang diharapkan dapat membantu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Desa Bokor. Budidaya tanaman hias dapat menjadi peluang usaha di masa pandemi Covid-19.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FP UB yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 dengan nomor kontrak 2694/UN10.F04/PM/2021.

REFERENSI

- Arwanta, N.A. (2020). *Insektisida Ramah Lingkungan dengan Menggunakan Sabun*. Retrieved Agustus 18, 2022 from <https://dpkp.jogjaprovo.go.id/baca/Insektisida+Ramah+Lingkungan+dengan+Menggunakan+Sabun/161020/f55a0397dbfda395f441ddaaa18d42fabd9a430b3f646ca7a4564c9c6227bf25198>.
- Candrawati, H., Sapari, D., Seto, T.A., Wahyudi, E., & Rahmida. (2020). Pemasaran Tanaman Hias Perspektif Ekologi Media Digital: Studi Terhadap Kelompok Tani Bojongsari Baru Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1), 35-50.
- Duaja, M.D., Kartika, E., & Gusniwati. (2020). *Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif*. Muaro Jambi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi.
- Farean, R. (2020). *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.
- Gunawan, E., & Sayaka, B. (2020). *Imbas Pandemi Covid-19, Bisnis Tanaman Hias Naik Daun*. Retrieved Agustus 18, 2022 from <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/berita-covid19/583-imbaspandemi-covid-19-bisnis-tanaman-hias-naik-daun>.
- Hartawan, I.G.B.R.M., Sastrawan, I.G.G., Parastan, R.H., & Ani, L.S. (2021). Depression, Anxiety, And Stres Level In Denpasar Community During The Pandemic Of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Kedokteran FKUM Surabaya*, 5(1), 103-111.
- Hahury, H.D., & Soselisa, F. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *J. Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 343-350.
- Iftitah, S.N., Masithoh, R.F., Pramesti, D.A., & Basri. (2021). Pelatihan Perbanyak Tanaman Hias Secara Vegetatif. *CARADDE : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 467-473.
- Laksono, T.E., Samudro, G., & Priyambada, I.B. (2016). Penentuan Kompos Matang dan Stabil Diperkaya Dengan Penambahan ZA (*N-Enriched Compost*) Berdasarkan Uji Toksisitas dan Biodegradabilitas. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(2), 1-9.
- Mege, S.R., Werdani, R.E., Kurniawati, N.I., & Kholidin. (2020). Model Pemberdayaan dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Lokal Berkelanjutan pada Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *J. Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 954-962.
- Mutaqqin, F.Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., & Asnawi, A. (2019). Desa Mitra dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan sebagai Sentra Herbal. *J. Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 159-164.
- Pemerintah Desa Bokor. (2021). *Profil Desa dan Kelurahan*. Tidak dipublikasikan.

- Putri, D.M.S., & Sudianta, I.N. (2009). Aplikasi Penggunaan ZPT Pada Perbanyakan *Rhododendron javanicum* Benn. (Batukau, Bali) Secara Vegetatif (Stek Pucuk). *Jurnal Biologi*, 8(1), 17-20.
- Reza, M., Kusumo, G.K., Sari, M.N.B., Rahmahm A.F.N., Putri, T.A.S., Natalino, Y.K., & Ilham, M. (2020). Penentuan Zonasi Daerah Rawan Bencana Longsor Studi Kasus di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *SPACE: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(1), 23-29.
- Santoso, B.B. (2019). *Pembiakan Vegetatif Dalam Hortikultura*. Mataram : Universitas Mataram.
- Widyastuti, T. (2018). *Tanaman Hias Agribisnis*. Yogyakarta : CV Mine.
- Zulkarnain. (2009). *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta : Bumi Aksara.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Kartika Yurlisa, Sudiarso, Nurul Aini, Sitawati, Titin Sumarni, Cicik Udayana

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)